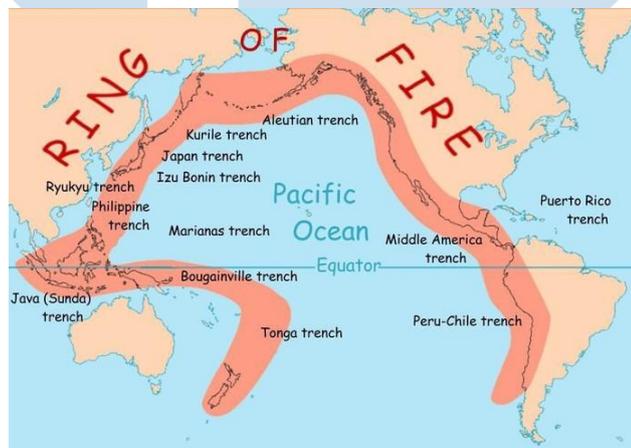


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak di salah satu zona seismik paling aktif di dunia, yang disebut Cincin Api Pasifik atau *Pasific Ring of Fire*. Zona seismik ini membentang sepanjang 40.000 kilometer dan merupakan rumah bagi sekitar 75% gunung berapi aktif serta 90% gempa bumi yang terjadi di seluruh dunia. Letak geografis Indonesia berada pada perpotongan tiga lempeng besar, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eufrasia, lempeng Pasifik. Pergerakan dan tumbukan lempeng-lempeng tersebut membentuk zona subduksi sepanjang kepulauan Indonesia sehingga memicu terbentuknya gunung berapi dan memicu aktivitas seismik seperti gempa bumi (Yani, 2024).



Gambar 1. 1 Ring of Fire

Sumber: detikcom

Indonesia memiliki 127 gunung berapi aktif, menjadikannya salah satu negara dengan gunung berapi terbanyak di dunia. Beberapa letusan besar, seperti letusan Gunung Tambora pada tahun 1815 yang menyebabkan “tahun tanpa panas” di banyak belahan dunia, dan letusan Gunung Merapi pada tahun 2010 yang menyebabkan kerusakan parah di Yogyakarta dan sekitarnya. Selain ancaman gunung berapi, Indonesia juga berisiko terhadap gempa bumi besar. Salah satu

peristiwa seismik yang paling dahsyat adalah gempa bumi Sumatera tahun 2004 dengan kekuatan 9,1 hingga 9,3 skala richter yang memicu tsunami besar dan menyebabkan kerusakan di banyak negara di sekitar Samudera Hindia (Mochammad, 2024).

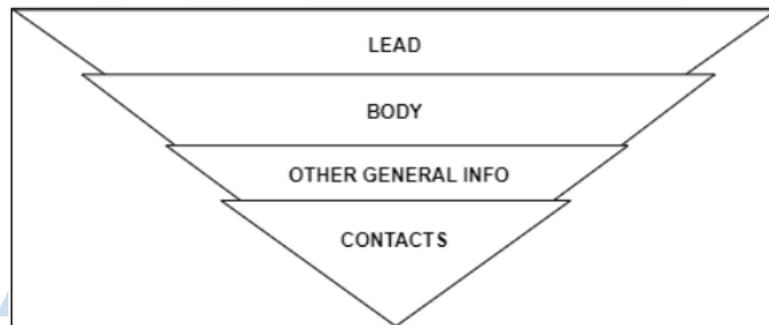
Wilayah Lebak Sleatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang sangat rawan terhadap bencana, terutama dari ancaman tsunami, gempa bumi dan banjir. Wilayah ini rentan terhadap aktivitas seismik karena letak geografisnya yang dekat dengan zona subduksi lempeng. Pergerakan lempeng Indo-Australia dan Eurasia di kawasan tersebut dapat memicu gempa bumi yang dapat menghasilkan tsunami. Selain itu, beberapa musim hujan lebat akan meningkatkan risiko banjir di wilayah tersebut, terutama di daerah dataran rendah dan di sepanjang sungai. Wilayah ini secara konsisten tercatat sebagai salah satu daerah dengan tingkat risiko bencana yang tinggi. Bencana gempa bumi dan tsunami yang pernah terjadi telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Safari kampung merupakan salah satu program mitigasi bencana berbasis masyarakat yang diinisiasi oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana alam, khususnya di wilayah rawan seperti Lebak Selatan. Program ini dirancang sebagai langkah strategis untuk mengedukasi masyarakat mengenai mitigasi bencana, dengan pendekatan yang interaktif dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia. Dalam situasi ini, edukasi berbasis komunitas menjadi sangat penting untuk membangun kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Safari Kampung hadir untuk menjawab kebutuhan ini melalui pendekatan edukatif yang berbasis permainan dan interaksi langsung dengan masyarakat.

Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan simulasi kepada masyarakat. Program ini juga memberikan manfaat kepada masyarakat umum di wilayah Lebak Selatan. Dalam pelaksanaannya, Safari Kampung melibatkan pertukaran informasi antara pengelola program dan masyarakat. Pendekatan ini

mengintegrasikan komunikasi risiko yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang langkah-langkah mitigasi, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka untuk merespons situasi darurat. Dengan cara ini, masyarakat di wilayah Lebak Selatan diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi juga keterampilan praktis untuk mengurangi dampak bencana. Selain itu, salah satu cara untuk mengurangi risiko bencana alam adalah dengan merencanakan komunikasi strategis yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi bencana dan langkah-langkah mitigasinya. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik dalam mitigasi risiko bencana (Fakhrudin & Elmada, 2022). Publikasi berita di media massa berfungsi sebagai alat komunikasi penting untuk menyebarkan informasi tentang mitigasi bencana dan meningkatkan ketahanan masyarakat. Press release adalah dokumen yang disusun oleh praktisi hubungan masyarakat dari suatu perusahaan atau lembaga, yang kemudian dikirimkan ke media massa untuk dipublikasikan. Selain itu, perusahaan atau lembaga juga dapat mempublikasikan press release tersebut di situs web mereka, sehingga dapat diakses dan dibaca oleh publik secara luas. (Anindya, Agustina, & Betari, 2024).

Menurut (Wilcox & Reber, 2016), *press release* dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan: mengkomunikasikan ide, tujuan, produk, atau bahkan layanan kepada publik. Selain itu, siaran pers juga dibuat untuk memenuhi kebutuhan liputan media. Kegiatan menulis siaran pers dikenal dengan istilah penulisan siaran pers, dan biasanya dilakukan oleh seorang humas suatu perusahaan atau organisasi. Saat menulis *press release*, penting untuk memperhatikan beberapa hal. Pertama, identifikasi rincian topik yang akan ditulis dengan menggunakan pertanyaan 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*) untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Setelah itu, kembangkan informasi tersebut menjadi tulisan dengan format *press release* yang tepat, yang meliputi: template rilis, judul, tanggal, pembuka, isi, *boilerplate*, dan kontak. Gunakan konsep piramida terbalik, di mana informasi yang paling penting ditempatkan di bagian atas dan informasi yang kurang penting ditempatkan di bagian bawah.



Gambar 1. 2 Struktur Penulisan (Wilcox & Reber, 2016)

Sumber: Olahan Penulis

Dengan demikian, pemegang melaksanakan aktivitas magang sebagai *public relations* dan sebagai seorang penulis *press release* dengan menggunakan kaidah-kaidah penulisan seperti di atas. Pemegang melaksanakan aktivitas magang dengan tujuan memenuhi salah satu persyaratan untuk lulus sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Universitas Multimedia Nusantara dan untuk membantu Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mencapai salah satu tujuannya yaitu menyampaikan pesan-pesan mitigasi dan resiliensi bencana alam kepada masyarakat khususnya di wilayah Lebak Selatan.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), pemegang memiliki maksud dan tujuan untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di kampus ke dunia profesional. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses kerja magang pada divisi Safara Kampung sebagai *Public Relations* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
2. Mengimplementasi kemampuan dan pengetahuan ilmu komunikasi berupa penulisan tentang *press release*.
3. Ikut membantu meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah Lebak Selatan mengenai mitigasi bencana dan resiliensi masyarakat sesuai dengan tujuan dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara untuk program MBKM Humanity Project Batch 5, pemegang melaksanakan aktivitas pemagangan selama 640 jam kerja yang berpusat di Villa Hejo Kiarapayung, Panggarangan, Lebak, Provinsi Banten..

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur yang telah dilakukan sebelum mengikuti program kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan KRS untuk kegiatan “*Humanity Project*” dengan mengikuti syarat menempuk 110 SKS dan dengan syarat tidak memiliki nilai D dan E.
- 2) Mengajukan pengisian *Google Form* beserta lampiran tugas sebagai syarat pendaftaran seleksi MBKM Kemanusiaan.
- 3) Menadapatkan *email* lolos seleksi untuk melakukan *Humanity Project*.
- 4) Dinyatakan berhasil dan resmi bergabung menjadi bagian dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada divisi *Communication and Media Retalion* sebagai *Public Relations* pada *Event Safari Kampung*,
- 5) Mengisi dan mengajukan Kartu Magang (KM-01) dengan mengisi *form* yang telah disediakan.
- 6) Mendapatkan surat pengantar kerja magang (KM-02) yang telah disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi.
- 7) Mendaftarkan perusahaan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan mengumpulkan *e-mail* supervisor dan mengunggah Surat Penerimaan Magang resmi di medeka.umn.ac.id.
- 8) Memulai program magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dari tanggal 7 September 2024 hingga 31 Desember 2024 sebagai *Public Relations* pada *Event Safari Kampung* pada divisi *Communication and Media Retalion*.